

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Hakikat Minat

###### a. Pengertian minat

Minat merupakan komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Minat adalah hasrat atau rasa suka untuk melakukan suatu hal atau pekerjaan yang merupakan dorongan atau keinginan yang besar dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya timbul sebagai respon penerimaan seseorang akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Bila seseorang berminat terhadap sesuatu maka ia akan bersungguh-sungguh dengan penuh perhatian untuk hasil yang lebih baik dari yang diminatinya.

Djamarah (2011) minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Adapun menurut Sardiman (dalam Susanto 2013) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Slameto (2016) minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat seseorang timbul terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar, bukan dibawa sejak lahir.

Dalam kamus Bahasa Indonesia (1990) menyatakan bahwa secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang sebab dengan minat ia akan

melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Berdasarkan kutipan di atas menegaskan bahwa minat merupakan suatu rasa atau dorongan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan dengan adanya keinginan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

#### **b. Hakikat Minat Belajar**

Menurut Sukardi (dalam Susanto, 2013) minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Jadi minat belajar adalah adanya rasa kesukaan, kegemaran atau kesenangan atau memiliki rasa ketertarikan untuk belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

Slameto (2016) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Berarti minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Slameto (2016) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sardiman (2011) belajar secara umum sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id- ego- super ego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

1. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, dan
2. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Djamarah (2011) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Irfan dan Novan (2013) menyatakan bahwa :

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh keberfungsian alat-alat indera sebagai pintu gerbang masuk utama segala informasi yang ada di

lingkungan menuju otak untuk diolah, diinterpretasi dan disimpan untuk kemudian dimunculkan kembali pada saat dibutuhkan dalam proses pemecahan masalah. Pada dasarnya aktivitas belajar memiliki beberapa komponen atau unsur yang selalu menyertainya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang membutuhkan proses interaksi dengan lingkungannya terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berfikir, komunikasi, dan kreativitas, dan merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **c. Ciri-ciri Minat Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar dapat ditemukan siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu siswa yang memiliki minat dapat terlihat dari perhatian dan sikap dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing dalam belajar diharapkan mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok:

1. Memberikan penerapan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
2. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
3. Membantu setiap siswa dalam mengatasi setiap masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
4. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
5. Mengenal setiap siswa baik secara kelompok maupun individu.

Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal suatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenangsesuatu secara terus-menerus , memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang lebih baik dalam pencapain prestasi belajar.

#### **d. Pembentukan Minat Belajar**

Minat memiliki pengaruh yang besar dalam memenuhi kebutuhan seseorang sehingga semakin kuat kebutuhan maka semakin besar pula minat dalam kebutuhan tersebut. Menurut Sukartini (dalam Susanto 2013) menjelaskan bahwa perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Selanjutnya menurut Slameto (2013) menjelaskan bahwa intensitas

kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dijelaskan bahwa seseorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah yang timbul, apabila kemampuan berfikir sudah mencapai target yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis serta memecahkan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian perkembangan minat juga tergantung pada lingkungan dan orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap perkembangan psikologisnya. Pertumbuhan minat baru akan timbul dalam diri seseorang sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun lingkungan pergaulan.

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah (2013) membedakannya menjadi dua macam, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri individu yang meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan kondisi jasmani dan ketegangan otot (tonus) yang memadai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu diantaranya:

a) Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat yang mencakup tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

Adapun indikator dari minat belajar menurut Slameto (2013) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, disiplin dalam belajar, keterlibatan siswa, ketertarikan, penerimaan, dan perhatian siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Perasaan senang

Apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Disiplin dalam belajar

Disiplin dalam belajar adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Contohnya yaitu apabila seorang anak hadir tepat waktu kesekolah tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai.

c) Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya yaitu aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

d) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya yaitu antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

e) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki

minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya yaitu mendengarkan penjelasan guru dan mencatat meteri.

## **2. Hakikat Perilaku Belajar**

### **a. Pengertian Perilaku Belajar**

Belajar menurut Slameto (2010) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Morgan (dalam Rachmi, 2010) belajar merupakan suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil sebagai pengalaman yang lalu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku dapat diamati dari perkembangan seseorang dari bayi sampai dewasa.

Sudirman (dalam Istarani dan Lintan Pulungan 2015) berpendapat belajar proses perubahan tingkah laku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Defenisi ini berarti belajar adalah suatu proses untuk mencapai kepandaian. Menurut Septian dan Edi (dalam Galih 2014) perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan.

Sardiman (dalam Istarani dan Lintan Pulungan 2015) belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organism memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.

Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen, dan terjadinya dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan. Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar itu tidak lain adalah memperoleh berbagai pengalaman baru.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan perilaku belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang relatif menetap sebagai akibat dari pengalamannya sendiri.

Menurut Rosietah (dalam Rachmi, 2010) belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yg tepat, yakni adanya pengaturan waktu, baik waktu untuk sekolah, belajar dirumah, belajar bersama/kelompok, maupun untuk mengikuti ujian. Strategi belajar yang efisien akan membuat kita memperoleh prestasi belajar yang baik. Dorongan untuk membiasakan diri belajar dengan baik perlu diberikan karena mengarah kepada suatu pembentukan sikap dalam bertindak.

Untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang baik, maka terlebih dahulu harus mengatur jadwal belajar yaitu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk belajar, dimana tempat belajar, sumber belajar apa yang dibutuhkan, dengan siapa belajar, dan dengan metode apa akan belajar.

Menurut Suwardjono (2010) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1) Kebiasaan mengikuti pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan siswa pada saat pelajaran berlangsung. Siswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan

lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan mendengarkan penjelasan guru, membuat catatan dan keaktifan dikelas.

2) Kebiasaan membaca buku

Kebiasaan membaca buku merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai siswa. Kebiasaan membaca harus dibudidayakan agar pengetahuan siswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan dan pemahaman siswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3) Kunjungan ke perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan siswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

4) Kebiasaan menghadapi ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan kebiasaan yang bisa dilakukan siswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian pasti dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu siswa harus mempersiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin serta konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

**b. Ciri-Ciri Khas Perilaku Belajar**

Beberapa ciri-ciri perilaku belajar menurut Muhibbin Syah (2013):

1) Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini maknanya adalah bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan

yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

2) Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga bermakna bahwa ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.

Surya (dalam Muhibbin, 2015) mengemukakan diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1. Perubahan itu intensional

Perubahan yang terjadi pada proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja atau disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

## 2. Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperoleh sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk).

## 3. Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan menjadi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyelesaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif.

### c. Perwujudan Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2015) mengemukakan perwujudan dalam perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan seperti:

### 1. Kebiasaan

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghsrdt (1973), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru relatif menetap dan otomatis.

### 2. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan uraturat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Reber (1988), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

### 3. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

#### 4. Berfikir Asosiatif dan Daya Ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

#### 5. Berfikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Umumnya, siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

#### 6. Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswasiswa akan ditandai dengan munculnya

kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

#### 7. Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung (Rebber, 1988). Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

#### 8. Apresiasi

Pada dasarnya, apresiasi berarti suatu pertimbangan (*judgment*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu (Chaplin, 1982). Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur.

#### 9. Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

#### **B. Penelitian Relevan**

Ginting (2014) telah melakukan penelitian dengan judul “Minat Siswa Kelas X dan XI IPS terhadap Mata Pelajaran Geografi pada Semester Genap di SMA Negeri 2 T.A 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah

terbesar minat siswa terhadap mata pelajaran geografi tergolong berminat, yaitu 47,73%, sedangkan yang sangat berminat merupakan jumlah terkecil yaitu 9,09%.

Linda Atik Rokhan (2015) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menggunakan data primer yang memuat pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala Likert. Populasi penelitian adalah mahasiswa prodi akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang Tahun 2015 sejumlah 372 orang. Sampel penelitian sejumlah 132 mahasiswa. Sampel diambil dengan menggunakan metode pemilihan dengan kriteria tertentu. Metode statistik untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNTAG Semarang.

Arsawan (2013) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kuliah dan Prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Bali”. Perilaku belajar secara parsial berpengaruh negatif terhadap stress kuliah dengan nilai koefisien  $-0,084$  dan pengaruh sebesar 20,5%. Artinya bahwa perilaku belajar berpengaruh negatif terhadap stress kuliah, kecenderungan emosional berpengaruh signifikan terhadap variabel stress kuliah dengan nilai koefisien  $0,267$  dengan besar pengaruh sebesar 49,2%. Artinya bahwa jika semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa Politeknik Negeri Bali maka stress kuliah akan semakin menurun yang

mengindikasikan bahwa untuk mengurangi tingkat stress maka diperlukan kecerdasan emosional yang semakin tinggi. Secara simultan variabel perilaku belajar ( $X_1$ ) dan variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap variabel stress kuliah ( $Y_1$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,423 dengan pengaruh sebesar 17,9%, stress kuliah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien sebesar -0,154 dengan besar pengaruh adalah 7,7%.

Ririn Kurnia (2016) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi”. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21.0. diperoleh  $t_{hitung}$  variabel  $X_1=2,854$  dan  $X_2=4,646$  sedangkan  $t_{tabel}=2,000$  jadi  $t_{hitung}>t_{tabel}$ . Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, maka signifikansi  $X_1=0,02$  dan  $X_2=0,01$  menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perilaku belajar ( $X_1$ ), minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) dapat diterima. Untuk menjawab hipotesis ketiga, dilakukan pengujian secara bersama-sama yakni pengaruh perilaku belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai  $F_{hitung} = 47,286 > F_{tabel} = 3,15$  dan  $R_{square}$  sebesar 0,624 atau 62,4%.

Roida (2013) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar

siswa terhadap prestasi belajar matematika, 2. Ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

### **C. Kerangka Berpikir**

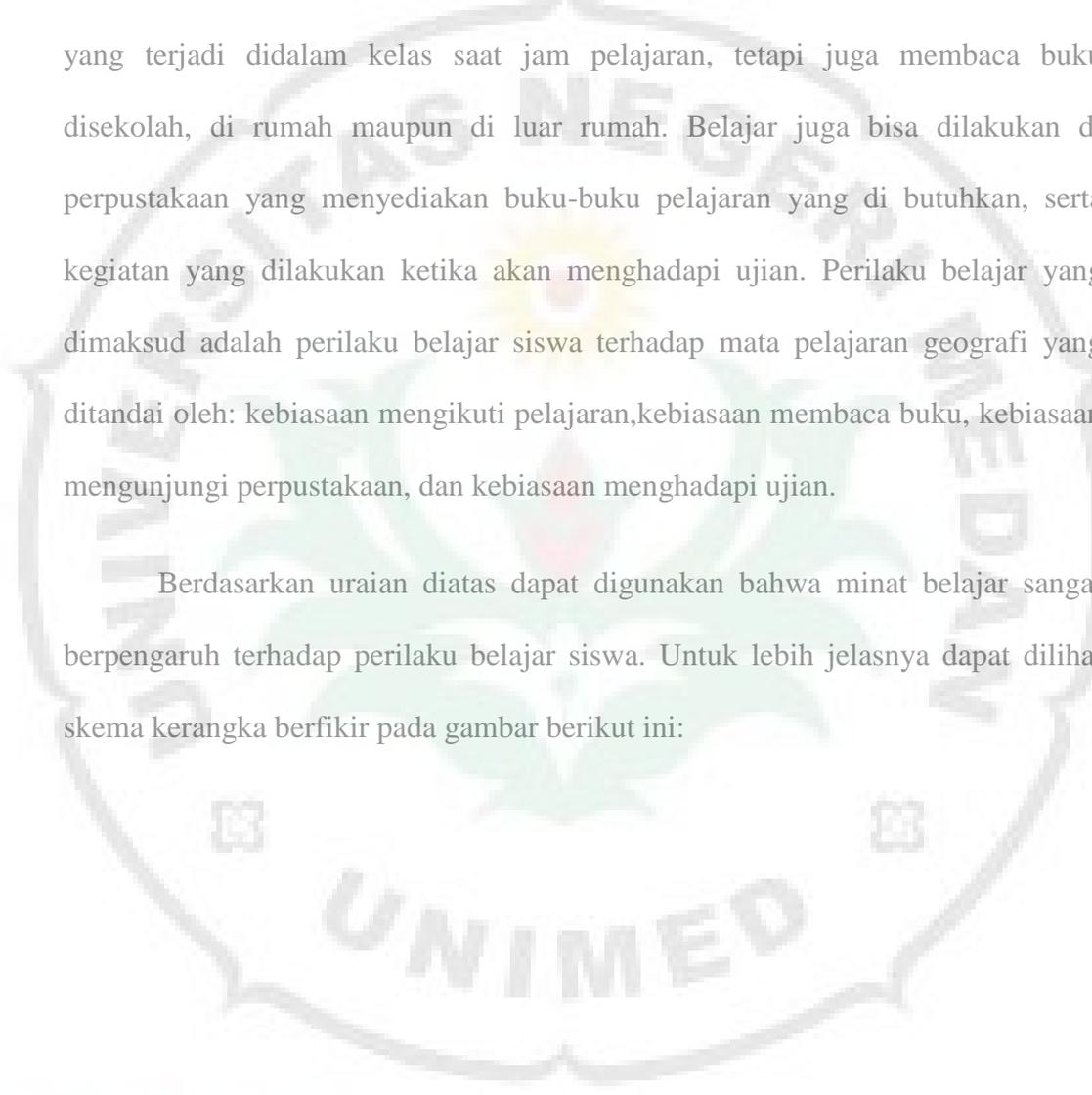
Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sangat besar perannya dalam proses tingkah laku dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar faktor minat adalah faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa.

Minat merupakan perasaan senang pada suatu hal atau aktivitas, yang terarah pada suatu objek yang diikuti dengan adanya keinginan atau dorongan dari dalam ataupun dari luar individu untuk melakukan aktivitas tersebut. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan menambah semangat siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat siswa terhadap pelajaran geografi yang ditandai oleh: kesukaan siswa pada pelajaran geografi, disiplin dalam belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran geografi, ketertarikan siswa pada pelajaran geografi, dan perhatian siswa pada pelajaran geografi.

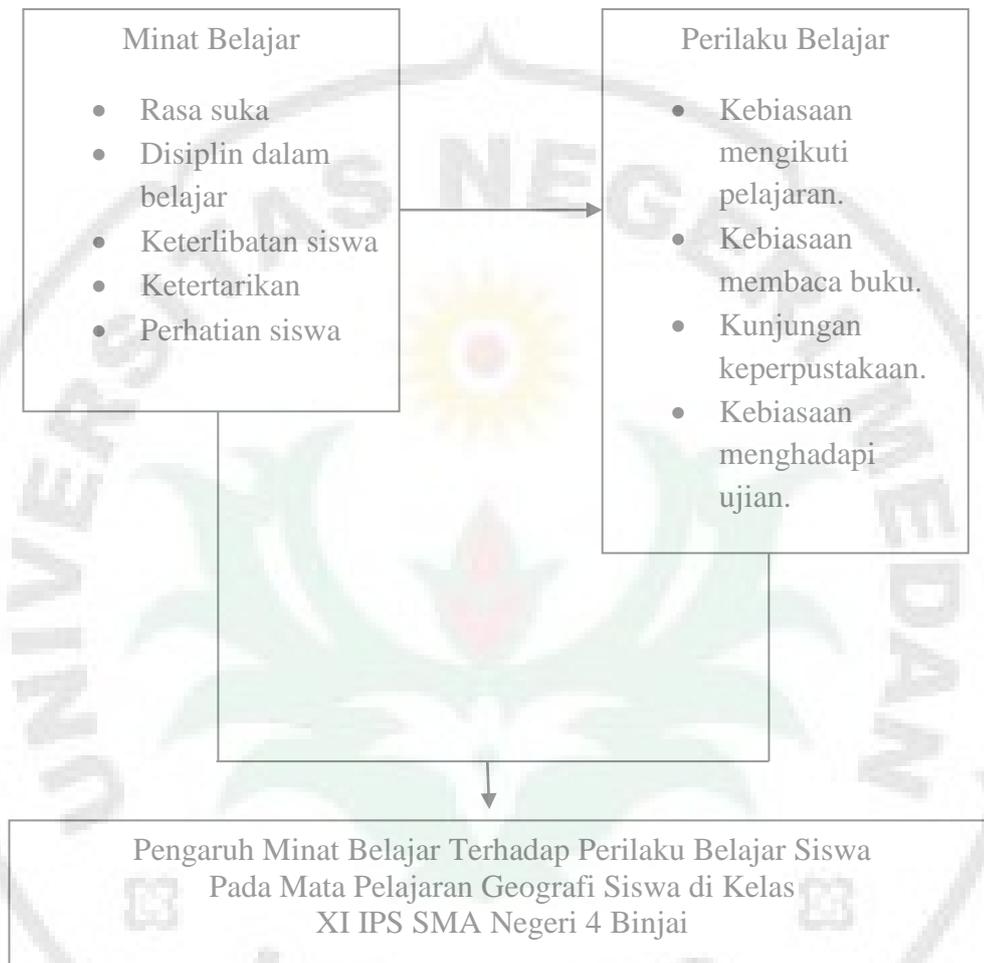
Perilaku belajar merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Belajar bukan hanya kegiatan yang terjadi didalam kelas saat jam pelajaran, tetapi juga membaca buku disekolah, di rumah maupun di luar rumah. Belajar juga bisa dilakukan di perpustakaan yang menyediakan buku-buku pelajaran yang di butuhkan, serta kegiatan yang dilakukan ketika akan menghadapi ujian. Perilaku belajar yang dimaksud adalah perilaku belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi yang ditandai oleh: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Berdasarkan uraian diatas dapat digunakan bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema kerangka berfikir pada gambar berikut ini:



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

Gambar 1. Kerangka berpikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah rumusan yang bersifat sementara, yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang positif antara minat belajar terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Binjai.

Ho : Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Binjai.

